

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan cara atau teknik yang disusun teratur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dalam melakukan penelitian yang disusun dengan subjek atau objek yang akan diteliti. Sebuah penelitian dalam sastra tidak lepas dan lengkap bila tidak adanya sebuah metodologi penelitian, karena sebuah penelitian dalam sastra pasti mempunyai aspek tersebut. Adapun dari aspek tersebut akan dibahas sebagai berikut.

#### **A. Jenis, Bentuk dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

###### **a. Jenis Penelitian**

Jenis dalam penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kebutuhan tertentu. Jenis dalam penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Menurut Moleong (2017:11) deskriptif merupakan data yang menghasilkan kata-kata, gambar, dan bukan angka. Pernyataan ini dipertegas oleh Satoto (2018:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang bersifat menuturkan, memaparkan, menganalisis, dan mengklarifikasikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan hasil penelitian dengan objek yang berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Peneliti menggunakan jenis deskriptif karena peneliti mendeskripsikan majas sindiran yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget.

###### **b. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Moleong (2021:6) yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bentuk penelitian kualitatif adalah untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai majas sindiran yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget.

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika. Stilistika adalah sebuah pendekatan atau secara lebih konkret: metode dan teknik untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks dan ragam bahasa tertentu (Nurgiantoro, 2014:90). Sedangkan menurut Turner (Prandopo, 2021:2) stilistika adalah bagian dari linguistik yang memusatkan diri pada variasi dalam penggunaan bahasa, stilistika berarti studi gaya, yang menyarankan bentuk suatu ilmu pengetahuan atau paling sedikit berupa studi yang melodis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan stilistika merupakan cabang ilmu linguistik yang memfokuskan diri pada analisis penggunaan gaya bahasa. Kajian dalam gaya bahasa dapat mencakup gaya bahasa lisan tetapi stilistika cenderung melakukan kajian bahasa tulis termasuk karya sastra, secara umum ruang lingkup stilistika meliputi diksi atau pemilihan kata (pemilihan lesikal), struktur kalimat, majas, citraan, pola rima, dan mantra. Dalam menganalisis majas sindiran dalam lirik lagu karya Aan Baget.

## **B. Latar Penelitian**

Latar penelitian adalah suatu tempat yang akan menjadi lokasi atau sasaran dimana suatu penelitian akan dilakukan. Menurut Darmadi (2014:70) “mengemukakan bahwa tempat penelitian adalah tempat dimana proses penelitian yang dilakukan untuk memperoleh pemecahan masalah

penelitian yang dilakukan”. Latar penelitian ini sangat fleksibel mengingat penelitian ini adalah penelitian sastra yang menyimak dan mendengarkan sebuah album lagu karya Aan Baget di *YouTube*.

Penelitian ini juga dilakukan fleksibel di rumah, di perpustakaan, dimana saja karena tidak terikat oleh tempat. Waktu dalam penelitian ini dimulai pada bulan April 2022 peneliti memulai pengajuan Outline.

### **C. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data merupakan elemen awal yang menjadi dasar pertimbangan pemutusan suatu kebijakan. Secara sederhana data adalah kumpulan fakta-fakta yang dapat memberikan gambaran luas suatu keadaan. Data merupakan keterangan bahasa faktual yang dapat dijadikan sebagai dasar berpikir oleh peneliti dalam upayanya untuk memperoleh temuan dan simpulan penelitian yang objektif, data merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data.

#### **1. Data Penelitian**

Data penelitian adalah sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan akan diteliti dalam penelitian. Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Menurut Prastowo (2011:204) mengungkapkan bahwa data kualitatif adalah semua bahan, keterangan data fakta-fakta tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis, tetapi hanya berwujud keterangan naratif semata, seperti cantik, indah, menarik, baik, buruk, dan sebagainya, sedangkan menurut Moleong (2017:89) mengungkapkan bahwa data kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.

Data dalam penelitian yang memberikan informasi ataupun keterangan melalui pengamatan atau penelitian yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori. Adapun

data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu kutipan yang mengandung majas sindiran dalam lirik lagu karya Aan Baget.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Misalkan penelitian memakai analisis dokumen, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya Andra Tersiana (2018:74). Sedangkan menurut Samsu (2017:95) mengemukakan istilah sumber data mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh penulis melalui subjek penelitiannya, dan dari mana data dapat diperoleh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah asal dari mana data itu diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu 9 lirik lagu karya Aan Baget yang berjudul *Masupe'i* (memalukan), *Babuntikng Manta* (hamil di luar nikah), *Ame Kanyenyet* (jangan kebiasaan), *Sajapot* (secuil), *Lea Sintetek* (seperti kata kecil), *Nang Bini Ampaikng Ari* (perempuan zaman sekarang), *Conekng* (istilah botol kecil yang biasa dipakai untuk menyimpan pelet), *Bujakng Karenceng* (bujang recehan) dan *Mata Karanjang* (mata keranjang).

## D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian di samping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara penelitian untuk mendapatkan serta memperoleh data yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2015:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka penulis akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Nugrahani (2014:143) bahwa pengkajian isi

dokumen merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen lainnya. Termasuk dalam dokumen itu adalah catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang mungkin diperoleh data secara lengkap.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas teknik pengumpulan adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data memerlukan langkah strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan kenyataan. Data penelitian ini menggunakan studi dokumen dan teknik simak catat.

a. Teknik Studi Dokumenter

Studi dokumenter atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Menurut Sugiyono (2015:92) pengertian studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Sedangkan menurut Indriantoro & Supomo (2014:146) studi dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, foto, video, atau dalam bentuk laporan program. Studi dokumenter dapat menjadi bahan atau dasar analisis data.

Berdasarkan pendapat di atas teknik studi dokumenter adalah upaya pengumpulan data, dan memberikan gambaran berbagai informasi tentang data yang diperlukan. penelitian ini menggunakan teknik studi dokumenter yaitu teknik pengumpulan informasi berupa dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental berdasarkan sumber data.

b. Teknik Simak Catat

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik simak catat. Menurut Nisa (Mahsun 2018:2021) menjelaskan

teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan teknik catat menurut Mahsun (2017:135) mengemukakan bahwa teknik catat yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan Teknik simak catat digunakan untuk menyimak dan mencatat data hasil temuan setelah proses mendengarkan. Pada penelitian ini digunakan untuk menyimak dan kemudian mencatat lirik yang mengandung majas sindiran, yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:305) alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah penulis sendiri dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah *Human Instrument*. Oleh karena itu, penulis serbagai instrumen harus juga divalidasi seberapa jauh penulis penelitian kualitatif siap melakukan penelitian selanjut nya. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

### a. Peneliti Sebagai Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen karena terlibat langsung dalam peroses pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2015:222) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Sedangkan menurut Satori & Komariah (2017:62) menjelaskan bahwa penulis merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertanggung jawab untuk mengembangkan penelitian berdasarkan fakta dan kondisi lapangan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti sendiri sebagai instrumen atau alat pengumpulan data karena peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data dan dibantu kartu

data atau pencatat data. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik adalah cara atau metode mengerjakan sesuatu, sedangkan analisis data dapat diartikan sebagai suatu upaya yang mengelola data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk mengurangi permasalahan secara menyeluruh atau menjawab masalah-masalah yang sudah dirumuskan. Teknik analisis data memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian. Menurut Samsu (2017:103) mengemukakan bahwa “analisis data adalah suatu proses kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian”. Menurut Prastowo (2011:45) menyatakan bahwa “analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta tori”. Sedangkan menurut Mahsun (2017:281) mengatakan “analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklarifikasikan, mengelompokkan data”.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi dan memahami teks. Menurut Arafat (2018:34) mengemukakan bahwa “analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam suatu media massa (analisis isi objeknya terutama adalah media massa).

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa penggunaan analisis isi dalam penelitian ini berguna untuk menganalisis isi lirik lagu karya Aan Baget di *YouTube* agar peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan. adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk menganalisis data penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menonton dan mendengarkan berulang-ulang dengan teliti, memahami dan menghayati album lagu karya Aan baget di *YouTube*.

2. Menguraikan dan mencatat isi dalam album lagu karya Aan Baget di *YouTube* yang berhubungan dengan majas sindiran.
3. Menjelaskan isi dalam album lagu karya Aan Baget di *YouTube*.
4. Menganalisis isi dalam album lagu karya Aan Baget di *YouTube*.
5. Mengambil kesimpulan dari lirik lagu yang terdapat di dalam album lagu karya Aan Baget yang berhubungan dengan majas sindiran.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang perlu di lakukan agar data yang di peroleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2017:330) triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data tersebut. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teori dan ketekunan pengamat.

##### **1. Triangulasi Teori**

Triangulasi teori ialah teknik yang berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya hanya dengan satu atau lebih teori. Triangulasi teori merupakan hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Triangulasi teori berarti cara lain untuk mengorganisasikan data dan mengarahkan pada upaya penemuan lain. Menurut Lincoln & Guba (Moleong 2017:331) beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Menurut Patton (Nugrahani 2014:116) triangulasi teori merupakan penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian. Sedangkan menurut Zuldafirial dan Lahir (2012:96) triangulasi teori merupakan teknik pemeriksaan keabsahan

data berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih teori.

Triangulasi teori dilakukan dengan cara membahas masalah yang dianalisis dalam lirik lagu karya Aan Baget di *YouTube*. Dengan menggunakan beberapa data lain yang berkaitan dengan permasalahan yang dianalisis, untuk mendapatkan data yang sama karena data dirasa belum cukup valid jika diperoleh dari satu jenis data saja, maka dari itu peneliti menggunakan triangulasi teori untuk memvalidkan data penelitiannya.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat merupakan langkah dalam mendapatkan data yang valid dengan berusaha menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji. Ketekunan pengamat dapat membantu penemuan fokus penelitian untuk mencapai kedalaman data yang dikumpulkan dan analisisnya. Menurut Nugrahani (2014:155) ketekunan pengamat merupakan langkah dalam mendapatkan data dengan berusaha untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:367) ketekunan pengamat berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.

Berdasarkan menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketekunan pengamat adalah melakukan secara fokus dan teliti dan dilakukan dengan tahap berulang-ulang dan tekun, yang terdapat pada pembahasan permasalahan dalam penulisan. Dalam hal ini yang difokuskan ke pengamatan ialah Majas Sindiran dalam Lirik Lagu Karya Aan Baget.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Stilistika merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gaya bahasa yang terdapat di dalam suatu karya sastra. Stilistika juga merupakan penggunaan bahasa yang ditulis oleh pengarang dalam membuat suatu karya sastra yang digunakan untuk mempertajam makna yang terdapat di dalam karya sastra. Salah satu unsur yang terdapat di dalam stilistika yaitu pemajasan. Majas merupakan ungkapan bahasa yang ada di dalam suatu karya sastra yang menggunakan bahasa kiasan. Majas ini juga berupa makna kata atau rangkaian kata yang dapat meningkatkan efek tertentu pada karya sastra. Peneliti melakukan analisis pada lirik lagu karya Aan Baget.

Suatu kegiatan penelitian hendaknya dibuat dan disajikan dengan memperhatikan tata cara penyusunan karya ilmiah. Dengan demikian penelitian tersebut dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas terhadap aspek yang akan diteliti, dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti menganalisis Majas Sindiran dalam Lirik Lagu Karya Aan Baget, judul-judul lagu yang di ciptakan Aan Baget lebih dominan mengarah kepada nilai moral dan dan menyinggung fakta yang sering terjadi di lingkungan masyarakat.

Dalam melaksanakan proses pengolahan data, maka peneliti melakukan beberapa langkah pendahuluan yang merupakan faktor penting dalam proses penelitian ini. Sebelum penelitian dilaksanakan secara langsung peneliti terlebih dahulu melewati seminar guna untuk menguji coba sebuah rencana penelitian apakah layak atau tidak untuk dilanjutkan ke skripsi.

Setelah melaksanakan rencana penelitian dan melaporkan hasil serta catatan-catatan penting yang di dapat pada saat seminar rencana penelitian, maka kemudian peneliti menyusun rangkaian proses penelitian selanjutnya. Peneliti terlebih dahulu menyusun dari Bab III yang merupakan deskripsi prosedur penelitian. Setelah selesai Bab III barulah peneliti melaksanakan

penelitian yaitu menganalisis majas dalam lirik lagu karya Aan Baget. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu majas sindiran antifrasis, majas sindiran inuendo, majas sindiran ironi, majas sindiran sarkasme, majas sindiran satire, dan majas sindiran sinisme. Ada pun tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendengarkan dan menyimak lirik lagu karya Aan Baget.
2. Mencatat bagian-bagian lirik lagu yang berkaitan dengan majas sindiran antifrasis, inuendo, ironi, sarkasme, satire, dan sinisme.
3. Menganalisis data sesuai dengan masalah penelitian yaitu majas sindiran antifrasis, inuendo, ironi, sarkasme, satire, dan sinisme.
4. Mendeskripsikan data yang telah diperoleh sesuai dengan masalah penelitian yaitu majas sindiran antifrasis, inuendo, ironi, sarkasme, satire, dan sinisme.
5. Melakukan pengujian keabsahan data yaitu peneliti mengecek kecakupan referensi dengan melihat ketersediaan literatur atau acuan (rujukan) yang sesuai dengan bahan yang diteliti kegiatan dalam mengumpulkan berbagai referensi ini dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data serta berbagai pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang. Tujuan dari proses ini ialah untuk menemukan arti yang memadai, mencakupi serta diharapkan mendapatkan data yang abstrak.

Setelah melalui tahap-tahap di atas, maka peneliti melakukan penelitian sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian serta judul peneliti yang akan dijadikan skripsi. Adapun proses penelitian ini dimulai dari pengajuan outline, penyusunan rencana penelitian, pengumpulan data dan penyusunan data, pelaksanaan penelitian dan konsultasi pembahasan penelitian secara keseluruhan.

## **B. Temuan Penelitian**

Peneliti akan memaparkan temuan penelitian berupa majas sindiran dalam lirik lagu karya Aan Baget. Peneliti menganalisis, mendeskripsikan, menyajikan serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti pada lirik lagu karya Aan Baget terdapat kutipan majas sindiran di dalamnya. Adapun jenis majas sindiran yang diambil oleh peneliti ialah majas sindiran antifrasis, inuendo, ironi, sarkasme, satire dan sinisme. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini.

#### 1. Majas Sindiran Antifrasis

Antifrasis merupakan gaya bahas ironi berupa penggunaan sebuah kata dengan makna sebaliknya, yang biasa saja dianggap sebagai ironi sendiri. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa kutipan lirik lagu yang mengandung majas antifrasis, pada kutipan lirik lagu tersebut yang menunjukkan adanya penggunaan majas antifrasis dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **Data 1**

*Ame lea sintetek enek-enek tapi ngulantek.*  
*"amə læə sintətə? əŋə? - əŋə? tapi ŋ gulaŋ tə?"*  
 (jangan seperti kodok kecil badannya tapi genit)  
 (Kode data: LS.BT3.LR2.AF)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul "*Lea Sintetek*" dengan kode data LS.BT3.LR2.AF. Kode data (LS) adalah judul lagu "*Lea Sintetek*". Kode data (BT3) adalah data di atas terdapat dalam bait ketiga. Kode data (LR2) data di atas terdapat dalam larik kedua. Kode data (AF) adalah data tersebut tergolong dalam majas antifrasis.

Kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam penggunaan majas sindiran antifrasis yaitu menggunakan kata-kata yang artinya justru sebaliknya dengan maksud pembicaraan. Maksud lirik lagu yang digaris bawahi di atas ialah menyindir seseorang anak gadis yang kecil badannya tapi genit.

## 2. Majas sindiran inuendo

Inuendo merupakan gaya bahasa sindiran yang menggunakan pernyataan yang mengecilkan kenyataan sebenarnya. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa kutipan lirik lagu yang menggunakan majas inuendo, pada kutipan lirik lagu yang digaris bawahhi tersebut yang menunjukkan adanya penggunaan majas inuendo adalah sebagai berikut:

### Data 2

ku kira karaja ka malesia rupanya nyosokatn dirinya  
 “?U ?ira ?araja ?a maləsia rUpanya ηy□s□katη diriηya”  
 (ku kira kerja ke malaysia ternyata menyembunyikan diri)  
 (Kode data: BM.BT2.LR1.IN)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Babuntikng Manta*” dengan kode data BM.BT2.LR1.IN. Kode data (BM) adalah judul lagu “*Babuntikng Manta*”. Kode data (BT2) adalah data di atas terdapat dalam bait kedua. Kode data (LR1) adalah data diatas terdapat dalam larik pertama. Kode data (IN) adalah data tersebut tergolong dalam majas inuendo.

Kutipan lirik lagu di atas menggunakan majas inuendo karena terdapat pernyataan yang mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Maksud lirik lagu yang digaris bawahhi tersebut ialah menyindir seseorang perempuan yang tiba-tiba tidak lagi keluar rumah di kira kerja ke malaysia ternyata mengurung diri di rumah karena hamil di luar nikah.

### Data 3

*Batol mangap aku ka kamuda amaping ari*  
 (sungguh heran aku sama anak-anak zaman sekarang)  
Gik baru pacaran dh lea lagi bini  
 “bat□l maη gap a?U ?a ?amUda ampai?ηg ari gi? barU  
 pacaraη dah læa la?i biηi”  
 (masih pacaran sudah seperti suami istri)  
 (Kode data: BM.BT7.LR2.IN)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Babuntikng Manta*” dengan kode data BM.BT7.LR2.IN. Kode data (BM) adalah judul lagu “*Babuntikng Manta*”. Kode data (BT7) adalah data di atas terdapat dalam bait ketujuh. Kode data (LR2) adalah data di atas terdapat dalam larik kedua. Kode data (IN) adalah data tersebut tergolong dalam majas inuendo.

Kutipan lirik lagu di atas menggunakan majas inuendo karena terdapat pernyataan yang mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Maksud lirik lagu yang digaris bawahi di atas ialah menyindir anak muda zaman sekarang yang baru pacaran tetapi sudah seperti suami istri.

#### Data 4

*Dah buke zamannya ba alok-aloki Ahe agik suka majahat dengan  
“dah bU?ə zamaηηya ba al□?-al□?’I ahə agi? sU?a majahat  
daη gaη ”*

(sudah bukan zamannya berbicara bohong terus apa lagi sering menjelekan orang )

(Kode data: AK.BT1.LR1.IN)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Ame Kanyenyet*” dengan kode data AK.BT1.LR1.IN. Kode data (AK) adalah judul lagu “*Ame Kanyenyet*”. Kode data (BT1) adalah data di atas terdapat dalam bait pertama. Kode data (LR1) adalah data di atas terdapat dalam larik pertama. Kode data (IN) adalah data tersebut tergolong dalam majas inuendo.

Kutipan lirik lagu di atas menggunakan majas inuendo karena terdapat pernyataan yang mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Maksud lirik lagu yang digaris bawahi di atas adalah menyindir

seseorang yang sering berbicara bohong dan suka menjelekan orang.

### Data 5

*Dah udah-udah agik ame kao kanyenyet Ngomong nang nana' banar majahati urakng*

*“dah Uдах-Uдах agi? amə ?a ?aηyəηyət ηg□m□ηg ηaηg ηaηa' baηar majahati Ura?ηg”*

(sudah cukup-cukup jangan lagi kamu kebiasaan berbicara yang tidak benar mencelekan orang )

(Kode data: AK.BT5.LR2.IN)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Ame Kanyenyet*” dengan kode data AK.BT5.LR2.IN. Kode data (AK) adalah judul lagu “*Ame Kanyenyet*”. Kode data (BT5) adalah data di atas terdapat dalam bait kelima. Kode data (LR2) adalah data di atas terdapat dalam larik kedua. Kode data (IN) adalah data tersebut tergolong dalam majas inuendo.

Kutipan lirik lagu di atas menggunakan majas inuendo karena terdapat pernyataan yang mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Maksud kutipan lirik lagu yang digaris bawahi di atas ialah menyindir seseorang yang suka menjelekan orang lain dibelakang padahal dirinya sendiri lebih parah dari orang yang diceritakannya.

### Data 6

*Madah diri gek masih enek tapi ati sae nang nele'*

*“madah diri gi? Masih əηə? Tapi ati saə ηaηg ηələ”*

(menganggap diri sendiri masih kecil tapi hati siapa yang tau)

(Kode data: LS.BT4.LR1.IN)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Lea Sintetek*” dengan kode data LS.BT4.LR1.IN. Kode data (LS)

adalah judul lagu “*Lea Sintetek*”. Kode data (BT4) adalah data di atas terdapat dalam bait keempat. Kode data (LR1) adalah data di atas terdapat dalam larik pertama. Kode data (IN) adalah data tersebut tergolong dalam majas inuendo.

Kutipan lirik lagu di atas menggunakan majas inuendo karena terdapat pernyataan yang mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Maksud kutipan lirik lagu yang digaris bawah di atas ialah menyindir seseorang yang menganggap dirinya masih kecil tetapi di belakang tingkahnya melebihi orang dewasa.

### Data 7

*Ame lere' ka cegaatnnya same lupa sae dirinyu*

*“amə lərə' kacəgaatŋ ŋya sampə lUpa saə didi ŋyU”*

(jangan terlena karna kecantikannya samapi lupa siapa dirimu)

(Kode data: NBA.BT7.LR2.IN)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Nang Bini Ampeatn Ari*” dengan kode data NBA.BT7.LR2.IN. Kode data (NBA) adalah judul lagu “*Nang Bini Ampeatn Ari*”. Kode data (BT7) adalah data di atas terdapat dalam bait ketujuh. Kode data (LR2) adalah data di atas terdapat dalam larik kedua. Kode data (IN) adalah data tersebut tergolong dalam majas inuendo.

Kutipan lirik lagu di atas menggunakan majas inuendo karena terdapat pernyataan yang mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Maksud kutipan lirik lagu yang digaris bawah di atas ialah menyindir seorang lelaki yang tergila-gila melihat perempuan cantik yang lewat di depannya sampai lupa diri.

### 3. Majas sindiran ironi

Ironi merupakan gaya bahasa sindiran yang paling halus yang menggunakan kata-kata yang artinya justru sebaliknya dengan maksud

pembicaraan. Hasil analisis pada lirik lagu karya Aan Baget penggunaan majas sindiran ironi yaitu sebagai berikut:

### Data 8

Zaman dah modern bukenya dangan baga  
 “zamaη dah m□dərəη bU?əηya daη gaη baga  
 (zaman sudah modern bukannya orang bodoh)  
 (Kode data: AK.BT3.LR2.IR)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “Ame Kanyenyet” dengan kode data AK.BT3.LR2.IR. Kode data (AK) adalah judul lagu “Ame Kanyenyet”. Kode data (BT3) adalah data di atas terdapat dalam bait ketiga. Kode data (LR2) adalah data di atas terdapat dalam larik kedua. Kode data (IR) adalah data tersebut tergolong dalam majas ironi.

Kutipan lirik lagu di atas yang digaris termasuk majas sindiran ironi, karena menggunakan kata-kata yang artinya justru sebaliknya dengan maksud pembicaraan. Maksud kutipan di atas menyindir seseorang yang suka menghasut orang lain supaya mengikuti perkataannya dan keinginannya.

### Data 9

Ngako diri nyu pajabat kalas tingi’  
 “η ga?□’ didiη ya pajabat ?alas tiη gi”  
 (ngakunya pejabat kelas tinggi)  
 (Kode data: BK.BT3.LR2.IR)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “Bujakng Karenceng” dengan kode data BK.BT3.LR2.IR. Kode data (AK) adalah judul lagu “Bujakng Karenceng”. Kode data (BT3) adalah

data di atas terdapat dalam bait ketiga. Kode data (LR2) adalah data di atas terdapat dalam larik kedua. Kode data (IR) adalah data tersebut tergolong dalam majas ironi.

Penggalan lirik lagu di atas menggunakan majas sindiran ironi, karena menggunakan kata-kata yang artinya justru sebaliknya dengan maksud pembicaraan. Maksud kutipan di atas ialah menyindir seorang pemuda lelaki yang suka meninggi-ninggikan dirinya. Tetapi tidak sesuai dengan kenyataannya.

#### Data 10

*Manyak nang bujakng ampaikng ari bujakng karenceng*

*“maη ya? η aη g bUja?η g ampai?η g ari bUja?η g ?arəη cəη g”*

(banyak anak bujang zaman sekarang bujang recehan)

(Kode data: BK.BT12.LR4.IR)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Bujakng Karenceng*” dengan kode data BK.BT12.LR4.IR. Kode data (BK) adalah judul lagu “*Bujakng Karenceng*”. Kode data (BT12) adalah data di atas terdapat dalam bait kedua belas. Kode data (LR4) adalah data di atas terdapat dalam larik keempat. Kode data (IR) adalah data tersebut tergolong dalam majas ironi.

Kutipan lirik lagu di atas menggunakan majas sindiran ironi, karena menggunakan kata-kata yang artinya justru sebaliknya dengan maksud pembicaraan. Maksud kutipan lirik lagu di atas adalah menyindir seorang lelaki yang bergaya seperti orang kaya tapi ternyata hanya menang ke gaya.

#### 4. Majas sindiran sarkasme

Sarkasme merupakan gaya bahasa sindiran yang menggunakan kata-kata yang kasar. Biasanya gaya bahasa ini dipakai untuk menyatakan

amarah. Dalam penelitian ini ditemukan satu penggalan lirik lagu yang mengandung majas sindiran sarkasme, pada penggalan lirik lagu tersebut yang menunjukkan adanya penggunaan majas sindiran sarkasme adalah sebagai berikut:

#### **Data 11**

*Dasar nang laki mata karanjang*  
 “dasar η aη g la?i mata ?araη jaη g”  
 (dasar lelaki mata keranjang)  
 (Kode data: MK.BT8.LR2.SA)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Mata Karanjang*” dengan kode data MK.BT8.LR2.SA. Kode data (MK) adalah judul lagu “*Mata Karanjang*”. Kode data (BT8) adalah data di atas terdapat dalam bait kedelapan. Kode data (LR2) adalah data di atas terdapat dalam larik kedua. Kode data (SA) adalah data tersebut tergolong dalam majas sarkasme.

Penggalan lirik lagu yang digaris bawah di atas menggunakan majas sindiran sinisme karena menggunakan kata-kata kasar. Pada kutipan di atas terdapat kata “dasar” yang merupakan suatu ucapan yang kasar. maksud dari lirik lagu tersebut ialah menceritakan seorang lelaki yang mata keranjang.

#### **Data 12**

*Ba buntikng manta' iih badi ngaloet*  
 “ba bUη ti?η g maη ta' iih badi η gal□at”  
 (hamil di luar nikah iih akibat terlalu jalang)  
 (Kode data: BM.BT10.LR3.SA)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Babuntikng Manta*” dengan kode data BM.BT10.LR3.SA. Kode data (BM) adalah judul lagu “*Babuntikng Manta*”. Kode data (BT10) adalah data di atas terdapat dalam bait kesepuluh. Kode

data (LR3) adalah data di atas terdapat dalam larik ketiga. Kode data (SA) adalah data tersebut tergolong dalam majas sarkasme.

Kutipan lirik lagu yang digaris bawahi di atas termasuk ke dalam majas sindiran sinisme karena menggunakan kata-kata kasar. maksud lirik lagu di atas adalah menyindir seorang anak gadis yang hamil di luar nikah akibat terlalu jalang.

### Data 13

*Sampe baga kana conekng*  
 “*sampə baga ?aŋ a cŋŋə?ŋg*”  
 (sampai bodoh krena coneng)  
 (Kode data: CO.BT12.LR3.SA)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Conekng*” dengan kode data CO.BT12.LR3.SA. Kode data (CO) adalah judul lagu “*Conekng*”. Kode data (BT12) adalah data di atas terdapat dalam bait kedua belas. Kode data (LR3) adalah data di atas terdapat dalam larik ketiga. Kode data (SA) adalah data tersebut tergolong dalam majas sarkasme.

Penggalan kutipan lirik lagu di atas yang digaris bawahi termasuk ke dalam majas sindiran sarkasme karena menggunakan kata-kata yang kasar. Pada kutipan di atas terdapat kata “Baga” (bodoh) yang merupakan kata kasar.

### 5. Majas sindiran satire

Satire sindiran satire adalah ungkapan yang menggunakan sarkasme, ironi, atau parodi untuk mengencam atau menertawakan gagasan atau kebiasaan. Dalam penelitian ini di temukan beberapa penggalan lirik lagu yang mengandung majas sindiran satire, pada penggalan lirik lagu tersebut yang menunjukkan adanya penggunaan majas sindiran satire dapat diuraikan sebagai berikut:

**Data 14**

*Mangka' kentot tomokng nang dara biarpun sepot yang penting gaya  
 "maŋg?a ?əŋt□t t□m□?ŋg ŋaŋg dara biarpUŋ səp□t ŋaŋg  
 paŋtiŋg gaya"  
 (geal-geol pantat anak gadis biarpun tepos yang penting bergaya)  
 (Kode data:SA.BT1.LR1.SAT)*

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul "Sajapot" dengan kode data SA.BT8.LR2.SAT. Kode data (SA) adalah judul lagu "Sajapot". Kode data (BT1) adalah data di atas terdapat dalam bait pertama. Kode data (LR1) adalah data di atas terdapat dalam larik pertama. Kode data (SAT) adalah data tersebut tergolong dalam majas satire.

Penggalan lirik lagu di atas yang digaris bawahhi termasuk ke dalam penggunaan majas sindiran satire yaitu terdapat ungkapan yang menggunakan sarkasme, ironi, atau parodi untuk mengencam atau menertawakan gagasan atau kebiasaan seseorang. Maksud lirik lagu di atas ialah menyindir seorang anak gadis yang suka memamerkan pantat nya.

**Data 15**

*Sajapot jukut koa kana japot kao koa makanya ame ngarampot  
 "sajap□t jU?Ut ?□a ?aŋa jap□t ?a□ ?□a ma?aŋya amə ŋgaramp□t"  
 (secuil barang itu, kena colek kamu itu makanya jangang merampot)  
 (Kode data: SA.BT7.LR3.SAT)*

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul "Sajapot" dengan kode data SA.BT7.LR3.SAT. Kode data (SA) adalah judul lagu "Sajapot". Kode data (BT7) adalah data di atas terdapat dalam bait ketujuh. Kode data (LR3) adalah data di atas terdapat dalam larik ketiga. Kode data (SAT) adalah data tersebut tergolong dalam majas satire.

Penggalan lirik lagu di atas yang digaris bawahi termasuk ke dalam penggunaan majas sindiran satire yaitu terdapat ungkapan yang menggunakan sarkasme, ironi, atau parody untuk mengencam atau menertawakan gagasan atau kebiasaan seseorang. Maksud lirik lagu di atas adalah menyindir seorang anak gadis suka di pegang-pegang lelaki.

#### 6. Majas sindiran sinisme

Sinisme merupakan gaya bahasa yang semacam ironi tetapi agak lebih kasar. Dalam penelitian ini di temukan beberapa penggalan lirik lagu yang mengandung majas sindiran sinisme, pada penggalan lirik lagu tersebut yang menunjukkan adanya penggunaan majas sindiran sarkasme dapat diuraikan sebagai berikut:

#### Data 16

*Masupe*i*, masupi, batol masupi*  
*“masUp*i*, masUp*i*, batol masUp*i*”*  
 (memalukan, memalukan, sangat memalukan)  
 (Kode data: MA.BT10.LR3.SI)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Masupi*’i” dengan kode data MA.BT10.LR3.SI. Kode data (MA) adalah judul lagu “*Masupi*’i”. Kode data (BT10) adalah data di atas terdapat dalam bait kesepuluh. Kode data (LR1) adalah data di atas terdapat dalam larik ketiga. Kode data (SI) adalah data tersebut tergolong dalam majas sinisme.

Kutipan lirik lagu di atas yang digaris bawahi termasuk kedalam majas sindiran sinisme karena terdapat majas sindiran semacam ironi, tetapi agak kasar. maksud lirik lagu di atas adalah menyindir seseorang yang pulang merantau dari kota yang menyombongkan diri dan sampai lupa bahasa kampung.

**Data 17**

*manyak nang ngarampot nang dara ampaikng kade dijapot  
bukanya bera “maη ya? η aη g η garamp□t η aη g dara ampai?η g  
?adā di jap□t bU?əη ya bəra”*

(banyak yang merampot anak gadis zaman sekarang kalau dijolek  
bukanya marah)

(Kode data: SA.BT5.LR2.SI)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Sajapot*” dengan kode data SA.BT5.LR2.SI. Kode data (MA) adalah judul lagu “*Sajapot*”. Kode data (BT5) adalah data di atas terdapat dalam bait kelima. Kode data (LR2) adalah data di atas terdapat dalam larik kedua. Kode data (SI) adalah data tersebut tergolong dalam majas sinisme.

Kutipan lirik lagu di atas yang digaris bawah termasuk kedalam majas sindiran sinisme karena terdapat majas sindiran semacam ironi, tetapi agak kasar. maksud lirik lagu di atas ialah menyindir anak gadis sekarang yang kelakuan nya banyak yang kererlualan tingkahnya.

**Data 18**

*ka karamian nyeseapatan diri repo di japot batol ngarampot  
“?a ?aramiaη η yəsəpatη diri rəp□ di jap□t bat□l η garamp□t”*

(di keramaian nyelipkan diri senang di colek sungguh merampot)

(Kode data: SA.BT6.LR3.SI)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Sajapot*” dengan kode data SA.BT6.LR3.SI. Kode data (SA) adalah judul lagu “*Sajapot*”. Kode data (BT6) adalah data di atas terdapat dalam bait keenam. Kode data (LR3) adalah data di atas terdapat dalam larik ketiga. Kode data (SI) adalah data tersebut tergolong dalam majas sinisme.

Kutipan lirik lagu yang digaris bawahi di atas termasuk kedalam majas sindiran sinisme karena terdapat majas sindiran semacam ironi, tetapi agak kasar. maksud lirik lagu yang digaris bawahi di atas ialah menyindir seorang anak gadis yang saat di keramaian suka dipegang-pegang.

### Data 19

*Muat gaya betep-betep tapi ati rupanya ngetep*  
*“mUat gaya bətəp-bətəp tapi ati rUpaŋ ya ŋ gətəp”*  
 (membuat gaya seperti pemalu tapi kelakuan di belakang tidak tau malu)  
 (Kode data: LS.BT2.LR1.SI)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Lea Sintetek*” dengan kode data LS.BT2.LR1.SI. Kode data (LS) adalah judul lagu “*Lea Sintetek*”. Kode data (BT2) adalah data di atas terdapat dalam bait pertama. Kode data (LR1) adalah data di atas terdapat dalam larik ketiga. Kode data (SI) adalah data tersebut tergolong dalam majas sinisme.

Kutipan lirik lagu di atas termasuk kedalam majas sindiran sinisme karena terdapat majas sindiran semacam ironi, tetapi agak kasar. maksud lirik lagu yang digaris bawahi di atas adalah menyindir seorang anak gadis yang pura-pura pemalu tetapi tetapi di belakang tidak tahu malu.

### Data 20

*Amelah kao tabe-tabe ujukng-ujukng nya mamuat supe*  
*“aməlah ?a□ tabə-tabə UjU?ŋ g-UjU?ŋ gŋ ya mamUat sUpə”*  
 (jangan pura-pura malu kalau ujungnya membuat malu)  
 (Kode data: LS.BT6.LR2.SI)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Lea Sintetek*” dengan kode data LS.BT6.LR2.SI. Kode data (LS) adalah judul lagu “*Lea Sintetek*”. Kode data (BT6) adalah data di atas

terdapat dalam bait keenam. Kode data (LR2) adalah data di atas terdapat dalam larik kedua. Kode data (SI) adalah data tersebut tergolong dalam majas sinisme.

Kutipan lirik lagu yang digaris bawah di atas termasuk kedalam majas sindiran sinisme karena terdapat majas sindiran semacam ironi, tetapi agak kasar. maksud lirik lagu di atas ialah menyindir seorang anak gadis yang pura-pura malu tetapi ujung-ujungnya membuat malu.

### Data 21

*Ba buntikng manta' iih salah pagaulan*  
 “*ba buη ti?η g maη ta' iih salah pagaUlaη*”  
 (hamil di luar nikah iih salah pergaulan)  
 (Kode data: BM.BT8.LR3.SI)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Babuntikng Manta*” dengan kode data BM.BT8.LR3.SI. Kode data (BM) adalah judul lagu “*Babuntikng Manta*”. Kode data (BT8) adalah data di atas terdapat dalam bait kedelapan. Kode data (LR3) adalah data di atas terdapat dalam larik ketiga. Kode data (SI) adalah data tersebut tergolong dalam majas sinisme.

Kutipan lirik lagu yang digaris bawah di atas termasuk kedalam majas sindiran sinisme karena terdapat majas sindiran semacam ironi, tetapi agak kasar. maksud lirik lagu di atas ialah menyindir seorang anak gadis yang hamil di luar nikah akibat salah pergaulan.

### Data 22

*Ba buntikng manta' iih salah barayukng*  
 “*ba bUη ti?η g maη ta iih salah barayU?η g*”  
 (hamil di luar nikah iih salah memilih teman)  
 (Kode data: BM.BT9.LR3.SI)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Babuntikng Manta*” dengan kode data BM.BT9.LR3.SI. Kode data (BM) adalah judul lagu “*Babuntikng Manta*”. Kode data (BT8) adalah data di atas terdapat dalam bait kesembilan. Kode data (LR3) adalah data di atas terdapat dalam larik ketiga. Kode data (SI) adalah data tersebut tergolong dalam majas sinisme.

kutipan lirik lagu yang digaris bawahi di atas termasuk ke dalam majas sindiran sinisme karena terdapat majas sindiran semacam ironi, tetapi agak kasar. maksud lirik lagu di atas adalah menyindir seorang anak gadis yang hamil di luar nikah akibat salah memilih teman.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penggunaan majas sindiran dalam lirik lagu karya Aan Baget setelah dilakukan teknik analisis dokumen data yang diperoleh sebanyak dua puluh dua data. Adapun kalimat yang di dalamnya mengandung majas yang terdiri dari enam jenis majas sindiran yang meliputi majas sindiran antifrasis, inuendo, ironi, sarkasme, satire, dan sinisme.

#### 1. Penggunaan Majas Sindiran Antifrasis yang terdapat pada lirik lagu karya Aan Baget.

Majas sindiran antifrasis merupakan majas sindiran yang semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna sebaliknya dan bertujuan menyindir. Menurut Wulandari (2019:184) majas sindiran antifrasis adalah gaya bahasa ironi berupa penggunaan sebuah kata dengan makna sebaliknya, yang biasa dianggap sebagai ironi sendiri. Menurut Waridah (2014:30) majas sindiran antifrasis adalah gaya bahas ironi dengan kata atau kelompok kata yang maknanya berlawanan. Sedangkan menurut Septyanti, Dkk (2021:146) majas sindiran antifrasis adalah gaya bahasa dengan kata-kata yang bermakna sebaliknya dengan tujuan untuk menyindir.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan satu data yang terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Lea Sintetek*” *læa siŋ tətə?* (seperti kodok kecil) yaitu pada kutipan “*ame lea sintetek enek-enek tapi ngulantek*” *amə læa siŋ tətə? əŋ ə?-əŋ ə? tapi ŋ gUlaŋ tə?* (jangan seperti kodok kecil badannya tapi genit) karena terdapat kalimat “*enek-enek tapi ngulantek*” yang artinya padahal kecil tapi kelakuan mengalahkan orang dewasa.

## 2. Penggunaan Majas Sindiran Inuendo yang terdapat pada lirik lagu karya Aan Baget.

Majas sindiran inuendo merupakan majas sindiran yang unik menyindir sesuatu dengan cara mengecilkan fakta yang sebenarnya dari sesuatu yang hendak disindir. Menurut Wulandari (2019:184) majas sindiran inuendo adalah gaya bahas sindiran yang menggunakan pernyataan yang mengecilkan kenyataan sebenarnya. Menurut Wahyuningsih dan Sabardila (2021:104) majas sindiran inuendo adalah salah satu jenis majas sindiran yang bersifat mengecilkan realitas yang sebenarnya. Sedangkan menurut Masruchin (2017:60) majas sindiran inuendo adalah gaya bahasa yang bersifat mengecilkan fakta yang sesungguhnya.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan enam data yang pertama pada judul “*Ba Buntikng Manta*” *Ba BUŋ ti?ŋ g Maŋ ta’* (hamil di luar nikah) terdapat dua data yaitu pada kutipan “*ku kira karaja ka malesia rupanya nyosokatn dirinya*” “*ʔU ʔira ʔaraja ʔa maləsia rUpaŋya ŋ y□s□katŋ diriŋ ya*” (ku kira kerja ke malaysia ternyata menyembunyikan diri) maksud dari kutipan ini ialah menyindir seseorang anak gadis yang sudah lama tidak keluar rumah karena sudah hamil di luar nikah. Kutipan kedua “*batol mangap aku ka kamuda ampaing ari gik baru pacaran dah lea laki bini*” “*bat□l maŋ gap a?U ʔa ʔamUda ampai?ŋ g ari gi? barU pacaraŋ dah læa la?i biŋ i*”(masih pacaran sudah seperti

*suami istri*) maksud dari kutipan ini adalah menyindir gaya pacaran anak zaman sekarang.

Pada lirik lagu yang berjudul “*Ame Kanyenyet*” Amə ?aŋ yəŋ yət (jangan kebiasaan) terdapat dua data, pada kutipan “*dah buke zamannya ba alok-aloki ahe agik suka majahat dangan*” “dah bU?ə zamanŋ ŋ ya ba al□?-al□?’I ahə agi? sU?a majahat daŋ gaŋ” (sudah bukan zamannya berbicara bohong terus apa lagi sering menjelekan orang) dan pada kutipan “*dah udah-udah agik ame kao kanyenyet ngomong nang nanak banar majahati urakng*” “dah Uдах-Uдах agi? amə ?a□ ?aŋ yəŋ yət ŋ g□m□ŋ g ŋ aŋ g ŋ aŋ a’ baŋ ar majahati Ura?ŋ g” (sudah cukup-cukup jangan lagi kamu kebiasaan berbicara yang tidak benar mencelekan orang ).

Pada lirik lagu yang berjudul “*Lea Sintetek*” “Ləa Siŋ tətə?” (seperti kodok kecil) terdapat satu data, pada kutipan “*madah diri gik masih enek tapi atai sae nang nele*” “*madah diri gi? Masih əŋ ə? Tapi ati saə ŋ aŋ g ŋ ələ*” (menganggap diri sendiri masih kecil tapi hati siapa yang tau) . Pada lirik lagu yang berjudul “*Nang Bini Ampaing Ari*” “ŋ aŋ g Dara Ampai?ŋ g Ari” (perempuan zaman sekarang) terdapat satu data, pada kutipan “*ame lere ka cegaatnnya sampe lupa sae dirinyu*” “amə ləra’ kacəgaatŋ ŋ ya sampə lUpa saə didi ŋ yU” (jangan terlena karna kecantikannya samapi lupa siapa dirimu) .

### **3. Penggunaan Majas Sindiran Ironi yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget.**

Majas sindiran ironi merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir dengan mengatakan hal yang sebaliknya dan majas sindiran ironi ini juga termasuk majas sindiran yang paling halus. Menurut Wulandari (2019:184) majas sindiran ironi adalah gaya bahasa sindiran yang paling halus yang menggunakan kata-kata yang artinya justru

sebaliknya dengan maksud pembicaraan. Menurut Masruchin (2017:63) majas ironi adalah majas sindiran yang menyatakan sebaliknya dari apa yang sebenarnya dengan maksud menyindir orang.

Sedangkan menurut Wahyuningsih dan Sabardila (2021:106) ironi adalah majas yang menyatakan sesuatu dengan maksud yang berbeda dari rangkaian kata-katanya. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan tiga data yang terdapat pada lagu yang berjudul “*Ame Kanyenyet*” “*Amə ?aŋyəŋyət*” (jangan kebiasaan) pada kutipan “*zaman dah moderen buke nya dangan baga mao nangar’a ka omongan nyu ahe agik ngasi’a ka kata nyu*” “*zamaŋ dah m□dərəŋ bU?əŋ ya daŋ gaŋ baga ma□ ŋ aŋ gar’a ?a □m□ŋ gaŋ ŋ yU ahə agi? ŋ gasi’a ?a ?ata ŋ yU*” (zaman sudah moderen bukannya orang bodoh mau mengikuti dan menuruti semua perkataan mu). Maksud dari kutipan ini menyindir seorang yang suka menjelekan orang lain.

Temuan yang kedua dan ketiga terdapat pada lirik lagu yang berjudul “*Bujakng Karenceng*” “*BUja?ŋ g ?arəŋcəŋ g*” (bujang recehan) yaitu yang pertama pada kutipan “*ngako dirinya pajabat kalas tinggi*” “*ŋ ga?□’ didiŋ ya pajabat ?alas tiŋ gi*” (ngakunya pejabat kelas tinggi) maksud lirik lagu tersebut menyindir seorang lelaki yang suka meninggi-ninggikan dirinya, tetapi tidak sesuai dengan kenyataannya. Kedua pada kutipan “*manyak nang bujakng ampaiŋg ari bujakng karenceng*” “*maŋ ya? ŋ aŋ g bUja?ŋ g ampai?ŋ g ari bUja?ŋ g ?arəŋcəŋ g*” (banyak anak bujang zaman sekarang bujang recehan) maksud lirik lagu tersebut ialah menyindir anak bujang zaman sekarang yang menang ke gaya tapi dompetnya kosong.

#### **4. Penggunaan Majas Sindiran Sarkasme yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget.**

Majas sindiran sarkasme merupakan penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik dan

mengandung kepahitan. Menurut Wulandari (2019:184) majas sindiran sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang menggunakan kata-kata yang kasar. Biasanya gaya bahasa ini dipakai untuk menyatakan amarah. Menurut Masruchin (2017:62) majas sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang sangat kasar dan menyakitkan.

Sedangkan menurut Wahyuningsih dan Sabardila (2021:106) sarkasme adalah majas yang bahasanya keras dapat berupa ejekan atau olok-olok, majas sarkasme bersifat lebih kasar dibandingkan dengan majas sinisme. Berdasarkan temuan data penelitian, peneliti menemukan tiga data yaitu pada lagu yang pertama berjudul “*Mata Karanjang*” “*Mata ?araŋjaŋg*” pada kutipan “*dasar nang laki mata karanjang*” “*dasar ŋaŋg la?i mata ?araŋjaŋg*” (dasar lelaki mata keranjang) maksud dari kutipan tersebut ialah menyindir lelaki yang matanya jelalatan. Kedua berjudul “*Ba Buntikng Manta*” “*Ba BUŋti?ŋg Maŋta*” pada kutipan “*ba buntikng manta’ iih ba di ngaloet*” “*ba bUŋti?ŋg maŋta’ iih badi ŋgal□ət*” (hamil di luar nikah iih akibat terlalu jalang) maksud dari kutipan tersebut ialah menyindir seorang anak gadis yang jalang. Ketiga pada lirik lagu yang berjudul “*Conekng*” “*C□ŋə?ŋg*” yaitu pada kutipan “*sampe бага kana coneKng*” “*sampə бага ?aŋa c□ŋə?ŋg*” (sampai bodoh krena coneng) maksud lirik lagu tersebut ialah menyindir seseorang yang sering memakai guna-guna atau pelet karena sering menggunakan guna-guna atau pelet tersebut sampai dirinya sendiri bodoh dibuatnya.

##### **5. Penggunaan Majas Sindiran Satire yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget.**

Majas sindiran satire merupakan majas yang digunakan untuk menyampaikan kritikan, penolakan atau sindiran terhadap suatu gagasan, kebiasaan dalam balutan komedi atau sebagai bahan tawaan. Menurut Wulandari (2019:184) majas sindiran satire adalah ungkapan yang menggunakan sarkasme, ironi, atau parodi untuk mengencam atau menertawakan gagasan, kebiasaan. Menurut Wahyuningsih dan Sabardila

(2021:104) satire adalah majas sindiran yang dalam pengungkapannya menggunakan sarkasme, ironi, atau parodi untuk menertawakan gagasan atau kebiasaan.

Sedangkan menurut Masruchin (2017:60) majas satire adalah gaya bahasa yang menyatakan suatu hal dengan menggunakan bahasa sarkasme, ironi, atau parodi untuk menertawakan pandangan atau gagasan, dan opini. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan dua data yaitu pada lirik lagu yang berjudul “*Sajapot*” “*Sajap□t*” yang pertama pada kutipan “*mangka' kentot tomokng nang dara biarpun sepot nang panting gaya*” “*maη g?a ?əη t□t t□m□?η g η aη g dara biarpUη səp□t η aη g paη tiη g gaya*” (geal-geol pantat anak gadis biarpun tepos yang penting bergaya) maksud dari kutipan tersebut ialah menyindir anak gadis yang suka suka memamerkan pantatnya saat berjalan melewati orang. Kedua pada kutipan “*sajapot jukut koa kana japot kao koa makanya ame ngarampot*” “*sajap□t jU?Ut ?□a ?aη a jap□t ?a□ ?□a ma?aη ya amə η g aramp□t*” (secuil barang itu, kena colek kamu itu makanya jangang merampot) maksud lirik lagu tersebut ialah menyindir seorang anak gadis suka di pegang-pegang lelaki.

## **6. Penggunaan Majas Sindiran Sinisme yang terdapat dalam lirik lagu karya Aan Baget.**

Majas sinisme merupakan pandangan atau pernyataan sikap yang mengejek atau memandang rendah, majas sinisme ini lebih kasar dibandingkan dengan majas sindiran ironi. Menurut Wulandari (2019:184) majas sindiran sinisme adalah semacam ironi, tetapi agak lebih kasar. menurut Masruchin (2017:61) majas sinisme adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata bernada ironi tetapi kasar, majas sinisme cenderung mengejek gagasan dan kebaikan seseorang dalam suatu hal. Sedangkan menurut Wahyuningsih dan Sabardila (2021:105) sinisme adalah yang memiliki sifat lebih kasar dibandingkan ironi, yakni majas sindiran berupa ejekan terhadap ketulusan.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menemukan tujuh data yang pertama pada lirik lagu yang berjudul “*Masupei*” “*MasUpai*” pada kutipan “*masupeï’ masupeï’ batol masupeï*” “*masUpi, masUpi, batol masUpi*” (memalukan, memalukan, sangat memalukan) maksud kutipan adalah menyindir seseorang yang pulang merantau dari kota yang menyombongkan diri dan sampai lupa bahasa kampung. Kedua pada lirik lagu yang berjudul “*Sajapot*” “*Sajapot*” pada kutipan “*manyak nang ngaramot nang dara ampaiing kade di japot bukenya bera*” “*maŋ ya? ŋ aŋ g ŋ g arampot ŋ aŋ g dara ampai?ŋ g ?adə di japot bU?əŋ ya bəra*” (banyak yang merampot anak gadis zaman sekarang kalau dijolek bukanya marah) dan “*ka karamian nyesepatn diri repo di japot batol ngarampot*” “*?a ?aramiaŋ ŋ yəsəpatŋ diri rəp di japot batol ŋ g arampot*” (di keramaian nyelipkan diri senang di colek sungguh merampot) maksud kutipan tersebut ialah menyindir sorang anak gadis ketika di keramaian suka dipegang pegang. Keempat pada lirik lagu yang berjudul “*Lea Sintetek*” “*Ləa Siŋtətə?*” pada kutipan “*muat gaya betep-betep tapi ati rupanya ngetep*” “*mUat gaya bətəp-bətəp tapi ati rUpaŋ ya ŋ gətəp*” (membuat gaya seperti pemalu tapi kelakuan di belakang tidak tau malu) dan “*amelah kao tabe-tabe ujukng-ujukng nya mamuat sup*” “*aməlah ?a tabə-tabə UjU?ŋ g-UjU?ŋ gŋ ya mamUat sUpə*” (jangan pura-pura malu kalau ujungnya membuat malu)” maksud dari kutipan tersebut menyindir anak gadis yang pura-pura malu tapi kelakuan di belakang malu-maluin. Keenam pada lirik lagu yang berjudul “*Ba Buntikng Manta*” “*Ba BUŋti?ŋ g Maŋta*” pada kutipan “*babuntikng manta iih salah pagaulan*” “*ba buŋti?ŋ g maŋta’ iih salah pagaUlaŋ*” (hamil di luar nikah iih salah pergaulan) dan “*ba buntikng manta iih salah barayukng*” “*ba bUŋti?ŋ g maŋta iih salah barayU?ŋ g*” (hamil di luar nikah iih salah memilih teman) maksud kutipan tersebut ia menyindir seorang gadis yang pergaulannya bebas